

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
SISWA KELAS XI IPS SMA TRI BHAKTI PEKANBARU**

**TESIS**



**Oleh**

**WISERMAN  
NIM 20223**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

Wiserman 2015. The Impact of Contextual Approach and Learning Motivation to Improve Students' Ability on Writing Descriptive Text for Grade XI Tri Bhakti High School Pekanbaru. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This research aims at studying the impact of Contextual Approach and Learning Motivation on Students' Ability in Writing Descriptive Text. This experiment quest research was conducted in SMA Tri Bhakti Pekanbaru on the Second Semester in the academic year of 2014-2015. This research involved 78 respondents, students grade XI, which consists of 39 respondents of grade XI IPS 1 and 39 students of grade XI IPS 2. It is a random sampling research. This research was designed in 2 X 2 factorial designs.

The result of the research of Contextual Approach and Learning Motivation on Students' Ability in Writing Descriptive Text shows: 1) there is a significant difference in the result of students achievement between students taught by contextual approach with those who taught through conventional one. The result of achievement of students taught by contextual one is better. 2) There is significant different achievement between motivated students who taught by contextual approach and conventional one. The achievement of motivated students taught by contextual approach are better. 3) There is significant different achievement between unmotivated students who taught by contextual approach and conventional one. The achievement of unmotivated students taught by contextual approach are better. 4) There are not the interaction or influences between the group students taught by contextual approach and conventional one in learning achievement of the students Social Study class XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Therefore, it can't be concluded that teaching and learning process using the contextual approach and learning motivation have significant impact on students ability in writing descriptive text.

## ABSTRAK

Wiserman 2015. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru”. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

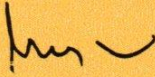

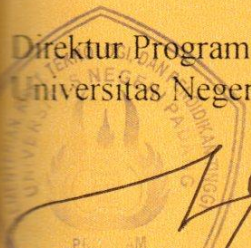
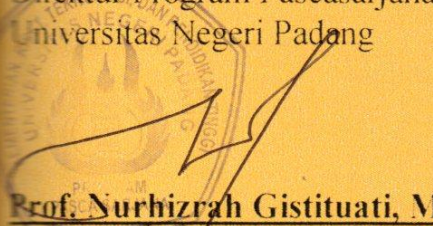
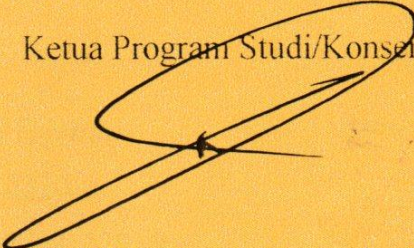
Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendekatan kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi. Penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan di SMA Tri Bhakti Pekanbaru pada semester kedua tahun pelajaran 2013-2014 dan melibatkan sampel sebanyak 78 siswa kelas XI IPS, yang terdiri dari 39 siswa XI IPS 2 dan 39 siswa XI IPS 3. Sampel penelitian dengan menggunakan random sampling. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial  $2 \times 2$ .

Hasil penelitian penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan Pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional., (3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, (4) Tidak terdapat interaksi atau pengaruh antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar karangan deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendekatan kontekstual dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi.



## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

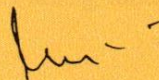


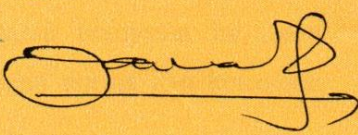

Mahasiswa : *Wiserman*  
NIM. : 20223

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> Pembimbing I		<u>3/2/2016</u>
<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> Pembimbing II		<u>4/2/2016</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang  <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	Ketua Program Studi/Konsentrasi  <u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> NIP. 19610720 198602 1 001	



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Abizar</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Wiserman*  
NIM. : 20223  
Tanggal Ujian : 12 - 8 - 2015



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Kontektual terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Pekanbaru, Agustus 2015  
Saya yang menyatakan,



Wiscman  
NIM 20223

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru”.

Waktu penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak-bapak dan ibu-ibu serta pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memimpin dengan baik dan bijaksana.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. Asisten Direktur 1 Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
3. Ibu Prof. Dr. Festiyed, M.S. Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abizar selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan petunjuk serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan petunjuk serta bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd., selaku kontributor yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan penilaian sehingga penulis dapat menyempurnakan tesis ini.
7. Bapak Dr. Darmansyah Nabar, ST., M.Pd., selaku kontributor yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan penilaian sehingga penulis dapat menyempurnakan tesis ini.
8. Bapak Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd., selaku kontributor yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan penilaian sehingga penulis dapat menyempurnakan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu dosen pengampu yang telah mengasuh serta memberikan bekal ilmu, selama penulis kuliah pada Universitas Negeri Padang.
10. Bapak Kepala SMA Tri Bhakti dan majelis guru yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian ini.
11. Keluargaku antara lain, untuk istriku tercinta Kormawita, serta anak-anakku tersayang, M. Ridho Pahdeni, Halwa Hafifah Amalia dan Haura Zhafira yang telah menemani, membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberi dorongan semangat untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya yang berlipatganda kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut di atas. Tesis ini tentu saja masih jauh dari sempurna, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat



membangun. Kepada peneliti lain mungkin masih bisa mengembangkan hasil penelitian ini pada ruang lingkup yang lebih luas dan analisis yang lebih tajam dan konstruktif.

Pekanbaru,     Agustus 2015  
Penulis

Wiserman

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	16
1. Pengertian Menulis.....	16
2. Karangan Deskripsi.....	19
3. Pendekatan Kontekstual.....	21
4. Pembelajaran Konvensional.....	41
5. Hasil Belajar .....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Pemikiran .....	50
D. Hipotesis Tindakan .....	51

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel .....	53
C. Definisi Operasional.....	55
D. Desain Penelitian.....	56
E. Prosedur Penelitian.....	58
F. Instrumen Penelitian .....	59
G. Uji Coba Instrumen.....	61
H. Teknik Pengumpulan Data.....	65
I. Teknik Analisis Data.....	67

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	72
1. Deskripsi Data .....	72
2. Uji Persyaratan Analisis.....	76
3. Pengujian Hipotesis.....	89
B. Pembahasan Penelitian.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	101

### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi .....	102
C. Saran .....	103

DAFTAR RUJUKAN.....	105
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	109
---------------	-----



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Data Siswa yang Tuntas dalam Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI IPS 1 SMA Tri Bhakti Pekanbaru Semester Ganjil TA 2013/2014.....	6
2. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensioanl ...	44
3. Jumlah Siswa Kelas X SMA Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013.....	54
4. Desain Penelitian .....	56
5. Desain Pembelajaran .....	57
6. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar .....	60
7. Rubrik Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi .....	66
8. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa .....	73
9. Kelas Interval Pada Kelas Eksperimen.....	74
10. Kelas Interval Pada Kelas Kontrol.....	75
11. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan.....	76
12. Uji Homogenitas .....	86
13. Uji Anava .....	88

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran .....	51
2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	74
3. Histogram Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	75
4. Histogram Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. RPP Kelas Eksperimen .....	109
2. RPP Kelas Kontrol.....	116
3. Hasil Karangan Siswa Kelas Eksperimen.....	122
4. Hasil Karangan Siswa Kelas Kontrol .....	130
5. Hasil Belajar dan Motivasi Kelas Eksperimen .....	138
6. Perhitungan Deskripsi dan Hasil Frekuensi .....	140
7. Pesyaratan Analisis .....	142
8. Uji Hipotessis .....	151



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Pelaksanaan program pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar (PBM). Keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, maupun kurikulum. Dari berbagai aspek tersebut, yang memegang peranan penting dalam PBM adalah pihak guru. Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga professional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan sebagai teori belajar dalam bidang pengajaran dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Selain proses belajar, bahan ajar atau mata pelajaran juga sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Terdapat bermacam-macam mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan.

Salah satu pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1983:1).

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisahkan dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan 1983:1). Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia

dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia (Depdiknas 2006:13). Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis. Siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya.

Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita. Melalui menulis kita dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidup kita ke dalam bahasa tulis. Bentuk pengungkapan tersebut dapat kita wujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Kegiatan berbahasa tersebut adalah dalam rangka menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud harus dapat dipahami, sebab kegiatan berbahasa tulis merupakan bentuk komunikasi. Pengembangan kemampuan menulis atau mengarang perlu mendapat perhatian yang sungguh-



sungguh sejak pendidikan tingkat dasar. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis dapat dikuasai siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi harus dilatih dan dipelajari secara sungguh-sungguh.

Melalui pengajaran menulis, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan bakat yang cukup, siswa akan dapat menuangkan gagasan dan perasaannya serta menyukai kegiatan menulis seperti menyusun karangan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu, menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting untuk dilaksanakan mengingat menulis merupakan sarana yang amat penting untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih keterampilan menulis semakin meningkat. Oleh Karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkembangkan dan diharapkan mampu menulis berbagai hal termasuk menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat dan dirasa melalui alat-alat sensori yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan

agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan yang ingin dicapai oleh karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis karangan deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2013 di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, ditemukan masih banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Selama ini proses belajar mengajar yang banyak dilakukan oleh seorang guru adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional, yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (teaching directed). Model pembelajaran ini yang aktif guru sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya.

Kenyataan yang ditemukan di dalam kelas ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi sebelum penelitian dilakukan belum nampak hasil pembelajaran yang optimal. Dari 40 orang siswa kelas XI IPS 1 yang nilainya di atas 70 atau mencapai KKM hanya 16 orang siswa sedangkan 24 orang siswa memperoleh nilai di bawah 70.

Tabel 1. Data Siswa yang tuntas dalam menulis karangan deskripsi kelas XI IPS 1 SMA Tri Bhakti Pekanbaru Semester Ganjil TA 2013/2014

No	Standar Kompetensi	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Keterangan
1	Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	16	24	KKM bahasa Indonesia 70 Dengan jumlah siswa XI IPS 1 sebanyak 40 siswa

(Sumber : Data Guru Bahasa Indonesia SMA Tri Bhakti)

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami berbagai kendala dalam menulis deskripsi. Jika dilihat dari prinsip belajar tuntas keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi belum lagi memenuhi persyaratan.

Dalam hal ini, tugas seorang guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pengajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar yang artifisial. Pengajaran tidak diarahkan ke partisipatori total peserta didik yang pada akhirnya dapat melekat sepenuhnya dalam diri peserta didik.

Kebanyakan siswa beranggapan bahwa selama ini proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena metode maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru dalam mengajarkan materi kepada siswanya terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang menguasai dan memahami metode dan pendekatan pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik

untuk mempelajarinya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas, setelah itu tidak ada evaluasinya, sehingga siswa tidak mengetahui sampai sejauh mana keberhasilannya dalam belajar. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru hanya menyampaikan apa itu karangan deskripsi, kemudian menyuruh siswa menulis karangan deskripsi dalam kelas setelah itu menilainya tanpa menandai di mana letak kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Banyak dijumpai siswa yang mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya kemampuan siswa merangkai kalimat, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk karangan, terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi dan memberi kesan hidup pada objek karangan, penggunaan kosa kata yang belum maksimal, penggunaan ejaan dan tanda baca yang banyak salah. Selain itu, siswa juga belum bisa memaksimalkan penginderaan dalam menulis karangan deskripsi. Kondisi ini yang menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis di sekolah tidak berkembang. Hal ini yang mengundang penulis untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan dalam pembelajaran menulis deskripsi berupa pendekatan kontekstual (CTL=*kontekstual teaching learning*). Pendekatan kontekstual suatu pendekatan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara optimal yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Dengan memilih kontekstual secara tepat, siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran menarik dan bermakna.

Pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa. Pendekatan kontekstual ini mengacu pada tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, menemukan (inquiry), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Konstruktivisme dijadikan sebagai landasan berpikir dalam pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun manusia berdasarkan pengalaman. Pada komponen menemukan, guru selalu merancang kegiatan merujuk pada kegiatan menemukan yang berkaitan dengan materi deskripsi yang diajarkannya.

Komponen bertanya dalam pembelajarn menulis deskripsi dipandang sebagai kegiatan guru untuyk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil keterampilan menulis deskripsi siswa. Dalam komponen masyarakat belajar pada pendekatan kontekstual yang lebih dikenal dengan siswa menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama siswa dengan teman sejawatnya di dalam kelas. Selanjutnya pada komponen pemodelan dijadikan sebagai

proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu, misalnya memberikan contoh gambar yang akan dideskripsikan siswa atau menyampaikan aspek yang akan dilukiskan oleh siswa. Dalam komponen refleksi selama pembelajaran keterampilan menulis berlangsung diharapkan agar guru berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan selama pembelajaran, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Hal yang paling penting adalah penilaian yang sebenarnya sebagai proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Informasi tersebut berupa hasil menulis karangan deskripsi.

Pendekatan kontekstual penting untuk diterapkan pada keterampilan menulis karangan deskripsi karena memiliki tujuh kelebihan sebagai berikut: siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Siswa belajar dengan teman dan berdiskusi sehingga siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah. Selanjutnya, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga mempermudah siswa dalam menemukan diksi yang tepat untuk dituangkan ke dalam karangan deskripsi. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman siswa dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Pendekatan kontekstual mengutamakan penghargaan terhadap pengalaman siswa. Hasil belajar diukur dengan hasil karya sehingga penilaian dilakukan secara obyektif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.



Pendekatan kontekstual diharapkan dapat memperbaiki proses dan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai di kelas XI SMA. Pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk bertindak secara alami dan berkaitan dengan konteks situasi sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk terampil dalam menulis karangan deskripsi.

Pendekatan kontekstual sebagai konsep dan strategi dalam pembelajaran. Pendekatan ini mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa agar dapat melibatkan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu penggunaan media gambar, pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi berbeda dan siswa lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis karangan deskripsi karena adanya contoh. Selain itu dengan adanya penggunaan media gambar siswa lebih mudah untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan dan imajinasi siswa mudah keluar karena adanya pengaruh gambar yang mendukung, imajinasi, penggunaan kosa kata, ejaan dan tanda baca, kesan hidup dan pengindraan menjadi lebih maksimal karena siswa merasa nyaman dan menikmati pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan secara konvensional, umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu

bidang studi. Pengenalan konsep ini bukan berarti tidak diperlukan, akan tetapi yang biasanya terjadi hanya sebatas pengertian konsep, tanpa dilanjutkan pada aplikasi (dalam bentuk yang sederhana misalnya dengan menarik beberapa contoh atau pengenalan lingkungan sekitar atau dengan pengenalan siswa sehari-hari).

Model pembelajaran konvensional di atas dianggap kurang mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa, sikap, dan perilaku siswa. Karena selama proses belajar mengajar, apabila konsentrasi siswa kurang optimal, maka siswa akan mendapat kesulitan untuk menerima materi pelajaran tersebut dalam ingatan atau memori atau kesan siswa. Pembelajaran ini dianggap kurang bermakna. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar lebih bermakna digunakan penggunaan pendekatan kontekstual

Motivasi belajar siswa juga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum ia mempelajari pengetahuan atau keterampilan. Dengan mengetahui motivasi belajar siswa, guru dapat menentukan batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa sehingga memudahkan guru untuk menentukan tingkat tahapan materi pengetahuan yang akan diajarkan serta mengetahui tingkat kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik siswa sebagai dasar dalam memberikan perlakuan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa ini, guru harus memberikan tes awal sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun, kenyataan di lapangan banyak guru

yang belum melakukannya, sehingga perlakuan belajar yang diterapkan guru kurang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, ketidakberhasilan pembelajaran bahasa khususnya menulis karangan deskripsi disebabkan beberapa faktor, di antaranya yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis karangan deskripsi belum bervariasi dan belum melibatkan siswa secara aktif. Dalam pembelajaran menulis karangan biasanya guru hanya menjelaskan apa itu karangan kemudian menyuruh siswa untuk menulis karangan sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif bagaimana cara membuat karangan yang baik.
2. Siswa tidak terlatih dalam menulis karangan deskripsi. Siswa tidak terlatih dalam membuat karangan deskripsi karena siswa kurang dilibatkan bagaimana membuat karangan yang baik setelah menulis karangan di mana letak kesalahan dalam menulis karangan deskripsi tersebut.
3. Siswa belum cermat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan diksi, imajinasi dan kesan hidup pada karangan. Siswa dalam menulis karangan deskripsi tidak memperhatikan pilihan kata yang baik untuk menulis karangan deskripsi sehingga menimbulkan kesan hidup terhadap objek yang ditulis.

4. Pembendaharaan kosa kata siswa dalam menulis karangan deskripsi masih terbatas. Dalam menulis karangan deskripsi siswa agak kesulitan dalam memilih kata-kata untuk melukiskan suatu objek karena belum terbiasa dalam menulis karangan deskripsi.
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih banyak salah. Dalam menulis karangan deskripsi siswa masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, hal disebabkan karena siswa belum terlatih dalam menulis dan pengetahuan ketatabahasaannya siswa pun masih terbatas.

### **C. BATASAN MASALAH**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran menulis, seperti yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pendekatan kontekstual dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru dalam menulis karangan deskripsi.

### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian di bawah ini disajikan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar

menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Apakah hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Apakah hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan kelompok siswa motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional

3. Perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan kelompok siswa motivasi belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui interaksi antara pendekatan kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar karangan deskripsi.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan bermanfaat bagi :

1. Siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermakna dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Dinas pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan pendidikan.
4. LPMP, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi pelatihan bagi guru-guru bahasa Indonesia.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajarkan dengan Pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi atau pengaruh antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar karangan deskripsi siswa kelas XI IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran siswa kelas XI IPS SMA Tri Bhakti Pekanbaru cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada standar kompetensi menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan implikasi bahwa pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran sangat baik digunakan oleh guru karena dapat memberikan banyak perubahan pada siswa dalam belajar, di antaranya, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diterima, tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.

Proses pembelajaran pendekatan kontekstual siswa dapat bekerja sama dalam kelompok. Selain itu juga dituntut untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya, bertanya ataupun memberi tanggapan. Apabila siswa ada masalah dengan materi yang belum dipahami maka siswa bisa langsung bertanya kepada guru, sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak untuk memberi bantuan dan perhatian individual setiap siswa yang membutuhkan tanpa menganggu dan melibatkan seluruh kelas.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada sekolah hendaknya dapat memperhatikan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dipergunakan oleh guru agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat di masa yang akan datang

2. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih intensif dalam memberikan pengawasan terhadap guru-guru yang mengajar terutama dalam melaksanakan dan menggunakan pendekatan pembelajaran. Dengan adanya komunikasi dan pengawasan yang efektif yang dilakukan oleh Kepala Sekolah diharapkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan lebih baik dan juga siswa akan termotivasi untuk belajar.
3. Kepada guru hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan terutama pada pendekatan kontekstual dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa
4. Kepada siswa hendaknya dapat memperhatikan penjelasan terkait dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga akan terjadi komunikasi dan interaksi yang aktif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M., dkk. 1980/1981. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Ahmadi, Mukhsin. 1995. *Wacana Bahasa Indonesia*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Akhadiah, S., Arsjad, M.G. & Ridwan, S.H. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang. UNP Press.
- Ayu, Desmike Putri. Atmazaki dan Amril Amir. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Tanya Jawab Berbantuan Media Gaambar Siswa Kelas VIII 3 SMP N 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 1 No. 1 September 2012; Seri E.  
<https://www.google.com/#q=contoh+jurnal+menulis+karangan+deskripsi>.  
 Diakses 14 Maret 2015.
- B. Johnson, Elaine.2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung, MLC.
- Bandono. 2008. [http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun model pembelajaran contextual-teaching-and-learning-ctl/](http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun%20model%20pembelajaran%20contextual-teaching-and-learning-ctl/) diakses pada tanggal 17 Februari 2015
- Basuki, Imam Agus. 1997. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- BSNP. 2006. *Standar Isi (Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006) Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas